

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan selalu menjadi pertimbangan yang penting dalam masyarakat sebagai tolak ukur seberapa tingginya kualitas seseorang. Seseorang dengan pendidikan tinggi juga memiliki pola pikir yang lebih tinggi daripada orang yang berpendidikan rendah. Begitu pula di dalam dunia kerja, pendidikan termasuk salah satu penentu apakah seseorang layak bekerja dibidang tersebut.

Dengan belajar, diharapkan seseorang akan merasakan perubahan-perubahan tertentu yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut memiliki tolak ukur tersendiri dalam hasilnya yang disebut prestasi akademik atau prestasi belajar.

Menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam Murjono (1996), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagai mana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar, seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar dan dapat memberitahukan seberapa pahamnya seorang mereka memahami apa yang tengah dipelajari. Prestasi bagi pelajar atau mahasiswa dapat dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan peraturan kurikulum.

Namun untuk mencapai prestasi akademik yang diinginkan tersebut, tak jarang dapat memunculkan tekanan tersendiri bagi pelajar termasuk mahasiswa. Menurut Desmita (2009), stress sekolah sebagai ketegangan emosional yang muncul dari peristiwa-peristiwa kehidupan di sekolah dan perasaan terancamnya keselamatan atau

harga diri siswa, sehingga menimbulkan reaksi-reaksi fisik, psikologis dan tingkah laku yang berdampak pada penyesuaian psikologis dan prestasi akademik.

Ada beberapa alasan kenapa mahasiswa selaku pelajar di universitas mengalami stress selama menjalani kehidupan akademik. Menurut Dian Kumalasari (mengutip dari Stres dikalangan Mahasiswa di Kompasiana 2010), ada beberapa sebab kenapa seorang mahasiswa mengalami stres. Diantaranya adalah ; lingkungan yang baru, jadwal kuliah yang padat, perasaan sedih yang tidak dapat diatasi, kurang percaya diri, dan terlalu berambisi dalam mencapai cita-citanya.

Selain itu, stres pada mahasiswa juga disebabkan oleh tuntutan eksternal seperti faktor lingkungan keluarga, serta ekonomi. Dikarenakan kuliah sendiri bagi beberapa keluarga mahasiswa termasuk hal yang cukup berat untuk dipertimbangkan, selain itu beberapa mahasiswa, termasuk di Universitas Andalas sendiri yang merupakan populasi dari penelitian ini juga merupakan mahasiswa perantauan daerah lain.

Stress sendiri menurut Robbins (2001), dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang.

Stres yang tak terkontrol dapat memicu masalah kejiwaan lainnya seperti gangguan emosional, depresi sampai penyakit jiwa berat. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Indonesia, prevalensi depresi pada penduduk berumur diatas lima belas tahun adalah sebanyak 6,1 % atau sekitar 14 juta orang. Sementara itu prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur diatas lima belas tahun adalah 9.8 %. Mengalami peningkatan dari hasil Rikesdas tahun 2013 yang hanya 6 %.

Lalu untuk prevalensi gangguan jiwa berat, pada tahun 2018 mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan tahun 2013, dimana dari 1,7 % menjadi 7%.

Menurut penelitian yang dilakukan *National College Health Assessment* pada tahun 2014, ada sekitar 3 persen mahasiswa mengalami depresi di tahun pertama kuliahnya yang menyebabkan mereka kesulitan dalam fokus belajar dikarenakan mereka terlalu mengkhawatirkan hal-hal kecil dalam hidup mereka. Sementara itu di tahun 2015, penelitian menunjukkan ada sekitar 20 persen mahasiswa masa sekarang mulai mencari perawatan dan konsultasi jiwa terkait tekanan yang mereka alami selama masa akademis, dan sekitar 9 persen diantaranya mengaku terlintas untuk melakukan bunuh diri dikarenakan tak kuat menghadapi stresnya.

Seseorang harus bisa mengelola stress yang dialaminya agar tidak menghalangi tujuan yang ingin mereka capai, begitupula dengan mahasiswa agar stress yang mereka alami tidak mengganggu kegiatannya selama menjalani akademik. Untuk itu diperlukannya manajemen yang tepat dalam menghadapi stress tersebut.

Manajemen Stress sendiri menurut Smith (dalam Riskha 2012) adalah suatu keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengantisipasi, mencegah, mengelola dan memulihkan diri dari stress yang dirasakan karena adanya ancaman dan ketidakmampuan dalam coping yang dilakukan. Sementara menurut Fadli (dalam Arum 2006) mendefinisikan Manajemen Stres merupakan kecakapan dalam menghadapi tantangan dengan cara mengendalikan tanggapan secara proposional.

Stress tidak sepenuhnya bersifat negatif, ada kalanya stress memiliki efek positif tergantung bagaimana seseorang menanggapi masalahnya dan menjawab tantangan yang ada. Sempat taraf tertentu, stres justru dapat membantu seseorang agar lebih termotivasi atau lebih produktif dari biasa. Dalam kehidupan akademik sendiri, stress

yang dialami mahasiswa yang terjadi bisa berupa tugas, ujian ataupun lingkungan sekitar yang kesemuanya dapat mempengaruhi prestasi akademik. Sehingga jika bisa mendapatkan sisi positif itu, maka hal tersebut tidaklah menjadi masalah buat mereka.

Stress sendiri merupakan salah satu emosi yang dimiliki seseorang yang harus bisa dikelola dengan baik. Seseorang yang baik dalam mengendalikan emosinya cenderung bisa mengendalikan stresnya. Karena itu juga diperlukan Kecerdasan Emosional dan *Locus of Control* yang baik dalam menghadapi masalah yang ada agar tidak terjadi konflik stress yang berlebihan.

Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) menurut Goleman (2002) adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Dalam model kecerdasan emosional yang digagas oleh Reuvan Bar-On (2006), ada lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu : Intrapribadi yang berkaitan dengan diri sendiri, Antar pribadi yang berkaitan dengan pergaulan dengan orang lain, pengendalian stres yang berkaitan dengan pengelolaan stres, penyesuaian diri yang berkaitan dengan kemampuan beradaptasi dan suasana hati umum yang berhubungan dengan optimism dan kebahagiaan. Dari sini bisa dilihat kalau seseorang kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap bagaimana mengelola stres dengan baik.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, biasanya memiliki pengendalian diri yang cukup baik, atau *Locus of Control* yang baik. *Locus of Control*

adalah konsep yang menjelaskan apakah seseorang merasa bahwa pengendalian hidup mereka berada dalam genggaman tangan mereka sendiri ataukah berada pada genggaman tangan orang lain.

Menurut Strauser (2002), *Locus of Control* mengacu pada keyakinan seseorang dalam mengendalikan peristiwa kehidupan. Sementara Rotter (1966) mendefinisikan bahwa *Locus of Control* adalah informasi yang merupakan penanda dasar dari sikap individu dalam jangka panjang. Konsep *Locus of Control* ini mencakup apakah gagasan individu akan bagaimana kehidupan mereka dan hasil analisis peristiwa yang mereka alami sebagai sikap mereka, atau mereka percaya bahwa peristiwa itu hasil dari kebetulan, nasib atau kekuatan dari luar (Erdogan,2003)

Locus of Control terdiri dari dua sumber pengendalian yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal memiliki persepsi bahwa pencapaian yang diraih, baik keberhasilan ataupun kegagalan berasal dari diri sendiri dan apabila ingin mencapai keberhasilan harus melakukan usaha. Sementara *Locus of Control* eksternal lebih mempercayai keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh luar diri seperti keberuntungan ataupun nasib.

Dalam dunia pendidikan, setiap pelajar memiliki tanggapan yang berbeda-beda dalam menghadapi masalahnya di dalam kehidupan akademiknya, begitu pula mahasiswa. Ada yang bisa menanggapi masalahnya dengan kepala dingin, namun tak jarang ada yang mengalami stress dalam menghadapi masalahnya. Hal itu tentu akan berdampak pada prestasi akademik mahasiswa dimana yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Strata Satu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 berikut ini adalah data prestasi

akademik serta lama studi Wisuda Mahasiswa Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1

Data Prestasi Akademik Wisuda Mahasiswa Strata Satu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Tahun 2016-2018

Periode	Rata-rata IPK		
	2016	2017	2018
I	3.18	3.26	3.3
II	3.28	3.24	3.27
III	3.09	3.16	3.15
IV	3.08	3.18	3.31
RATA-RATA PERTAHUN	3.1575	3.21	3.2575

Sumber : ICT FEUA (2019)

Tabel 1.2

Data Lama Masa Studi Wisuda Mahasiswa Strata Satu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Tahun 2016-2018

Periode	Masa Studi Minimal (Dalam tahun)			Masa Studi Maksimal (dalam tahun)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
I	3,42	3,33	3,42	7,67	6,42	6,5
II	3,58	2,58	2,17	6,33	6,67	6,5
III	2,91	2,91	2,17	7	6,83	7,58
IV	3,25	2,17	2,17	7,17	6,67	6,42
Rata-Rata Pertahun	3,33	2,75	2,5	7,08	6,67	6,75

Sumber : ICT FEUA (2019)

Dilihat dari tabel 1.1, diketahui selama tiga tahun, rata-rata IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) sebagai tolak ukur prestasi akademik pada penelitian ini mengalami fluktuasi dimana setiap periodenya terjadi peningkatan ataupun penurunan meskipun jika dihitung pertahun rata-rata IPK wisuda mengalami peningkatan. Namun walau setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, masih ada mahasiswa yang menyelesaikan kuliah lebih dari 4 (empat) tahun dikarenakan prestasi akademiknya belum mencukupi jika dilihat pada tabel 1.2. Hal itu bisa disebabkan karena banyaknya mata kuliah yang belum sampai KKM sehingga harus mengulang tahun depan.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis menduga adanya hubungan antara manajemen stress, kecerdasan emosional serta *Locus of Control* mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi akademik yang dijalaninya. Sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Stres Sebagai Variabel Mediasi Antara Kecerdasan Emosional Dan *Locus Of Control* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Manajemen Di Universitas Andalas”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Manajemen Stress terhadap perkembangan prestasi akademik mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Andalas?
2. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap perkembangan prestasi akademik mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Andalas?
3. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap perkembangan prestasi akademik mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Andalas?
4. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Manajemen Stres pada mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Andalas?
5. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap Manajemen Stres pada mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Andalas?
6. Bagaimana pengaruh Manajemen Stres sebagai mediasi antara Kecerdasan Emosional dengan prestasi akademik mahasiswa Manajemen di Universitas Andalas.
7. Bagaimana pengaruh Manajemen Stres sebagai mediasi antara *Locus of Control* dengan prestasi akademik mahasiswa Manajemen di Universitas Andalas.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Stress terhadap perkembangan prestasi akademik mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Andalas?
2. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap perkembangan prestasi akademik mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Andalas?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control* terhadap perkembangan prestasi akademik mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Andalas?
4. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Manajemen Stres pada mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Andalas?
5. Untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control* terhadap Manajemen Stres pada mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Andalas?
6. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Stres sebagai mediasi antara Kecerdasan Emosional dengan prestasi akademik mahasiswa Manajemen di Universitas Andalas.
7. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Stres sebagai mediasi antara *Locus of Control* dengan prestasi akademik mahasiswa Manajemen di Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan tentang bagaimana memajemen stres, dan mengetahui bagaimana kecerdasan emosional serta *Locus of Control*. Terutama bagi pelajar dan mahasiswa

diharapkan agar dapat memotivasi dan membantu mereka agar dapat mengendalikan emosi dan stresnya selama masa akademik di perkuliahan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan membantu dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi kalangan akademis dan pembaca dapat menambah referensi perpustakaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya
2. Bagi pembaca dapat membantunya mengatasi masalah dan memberikan keputusan untuk mencapai prestasi belajar selama perkuliahan

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1. Ruang Lingkup Objek

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Manajemen Stress, Kecerdasan Emosional, *Locus of Control*, dan Prestasi Akademik.

2. Ruang Lingkup Subjek

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa S1 Jurusan Manajemen Universitas Andalas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis tentang konflik interpersonal, beban kerja, kepuasan kerja dan kinerja tenaga kependidikan, serta kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini mencakup desain penelitian, jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, populasi, sampel, dan unit analisis data, variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metoda pengumpulan data, instrumen penelitian, metode pengolahan dan analisis data, pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi pengolahan dan analisis data primer yang dikumpulkan untuk selanjutnya hasil temuan dibahas guna menjawab tujuan penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran, dan hasil penelitian.

